

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPEATIVE TIPE MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID)* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMP

Nur Azira¹, Astuti², Molli Wahyuni³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2,3}

pos-el : nurazira030302@gmail.com¹, astutimasnur@gmail.com², whykpr@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *meaningful instructional design (MID)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, karena melibatkan dua kelompok peserta didik yaitu kelompok peserta didik kelas eksperimen dan kelompok peserta didik kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kuok dengan sampel penelitian kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t, namun sebelum uji T dilakukan terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran MID dan konvensional; (2) Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik menggunakan model pembelajaran MID lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian model pembelajaran MID berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Kata kunci : *meaningful instructional design (MID)*, kemampuan pemahaman konsep, pengaruh

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of the meaningful instructional design (MID) learning model on students' mathematical concept understanding ability. This study is a quantitative experimental study with the research design used in this study is Pretest-Posttest Control Group Design, because it involves two groups of students, namely the experimental class group of students and the control class group of students. The population in this study was all seventh grade students at SMP Negeri 1 Kuok with a research sample of class VII C as the experimental class and class VII D as the control class. The sampling technique in this study was Simple Random Sampling. The data analysis technique in this study used the t test, but before the T test was carried out, a normality test and a homogeneity test were first conducted. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) There is a difference in the ability to understand mathematical concepts between students who learn with the MID and conventional learning models; (2) The increase in the ability to understand mathematical concepts of students using the MID learning model is higher than using conventional learning. Thus, the MID learning model has an effect on the ability to understand mathematical concepts of students.

Keywords : *Meaningful Instructional Design (MID), Conceptual Understanding Ability, Influence*

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran matematika untuk Sekolah Menengah Pertama menurut Badan Standar Nasional Pendidikan ialah peserta didik yang memiliki kemampuan memecahkan masalah seperti kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model pembelajaran serta menafsirkan solusi yang didapatkan (Nuryadi & Santoso, 2018).

Pembelajaran matematika merupakan salah satu kegiatan yang menggunakan matematika sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan matematika adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada pemecahan masalah matematika (Chisara et al., 2018). Pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kecakapan matematis. Salah satu bagian penting kecakapan matematis yaitu pemahaman konsep matematika. Peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang baik, mampu mengungkap fakta-fakta dan metode tersembunyi (Wulandari & Kurniawan, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika (2018) menemukan bahwa terdapat kesalahan peserta didik dalam menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek sesuai dengan konsepnya, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, kesalahan dalam menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep. Kesalahan ini disebabkan karena peserta didik menganggap soal sulit dan kurang

antusias untuk memahami soal, sebagian kecil siswa bingung untuk mengkomunikasikan pernyataan yang diketahui ke dalam model matematika sehingga peserta didik bingung menyelesaikan soal tersebut (Agnesti & Amelia, 2020).

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kuok, yang dimana peneliti memberikan peserta didik beberapa soal mengenai materi Aljabar, dari hasil tersebut terdapat 53% peserta didik belum memahami konsep penyelesaian Aljabar, mengidentifikasi jenis-jenis penyelesaian Aljabar. Hanya 23% peserta didik yang mendapat nilai tinggi serta menyelesaikan soal-soal tersebut dengan benar. Hasil belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kuok masih rendah disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan peserta didik, aspek guru, guru kurang menyajikan masalah terkait sehari-hari, kurang mengarahkan peserta didik menemukan konsep sendiri dalam pemecahan masalah. Dari aspek peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka kurang mengalami kebermaknaan belajar dan kurang interaksi dengan temannya yang lain.

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan, di SMP Negeri 1 Kuok dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan untuk mempelajari matematika adalah rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik. Pembelajaran yang baik bukan hanya belajar berupa rumus-rumus yang harus dihapal dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi, tetapi pembelajaran harus lebih bermakna.

Menurut Tambunan & Dianti, (2025) pembelajaran dengan mengandalkan hapalan tidak banyak membantu memperoleh pengetahuan. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Sundari & Fauziati, 2021; Rambembuoh, Domu & Pesik, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik, misalnya dengan memilih dan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk leluasa memberdayakan potensi secara optimal. Satu diantara model pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman konsep matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran MID (Brinus et al., 2019).

Apriani et al., (2023) mengungkapkan bahwa model pembelajaran MID merupakan model pembelajaran yang dibangun secara konseptual untuk mewujudkan pembelajaran bermakna dan efektif. Dengan demikian Model *Cooperative Tipe Meaningful Instructional Design* (MID) sangat tepat untuk diterapkan pada saat proses belajar mengajar karena lebih mengutamakan kebermaknaan belajar. Sejalan dengan

pendapat: Lubis & Febriani, (2024) Model pembelajaran MID merupakan “Pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja-aktivitas secara konseptual-konstruktivias”. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas sangat bermakna bagi peserta didik, interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sulfemi & Minati, 2018).

Pembelajaran matematika akan bermakna jika memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk membuat bahan ajar dan mengonstruksi soal-soal sendiri, agar mereka dapat belajar dari pengalaman dan mengingat materi dalam waktu yang panjang. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Yuliani & Pratiwi, 2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Meaningfull Instructional Design Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara yang menggunakan model MID dengan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti merasa sangat perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Meaningful Instructional Design* (MID) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi

eksperimen (*quasi experimental research*). Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe MID*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemahaman konsep matematik peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, karena melibatkan dua kelompok peserta didik yaitu kelompok peserta didik kelas eksperimen dan kelompok peserta didik kelas kontrol. Menurut (Sugiyono, 2018) desain ini secara skematis digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Post Test
O ₁	X ₁	O ₂
O ₁	X ₂	O ₂

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

O₁ = Pretest kemampuan pemahaman konsep matematik.

O₂ = Posttest kemampuan pemahaman konsep matematik.

X₁ = Pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Tipe MID*.

X₂ = Pembelajaran dengan model Kovensional

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Mushofa et al., (2024) populasi adalah keseluruhan yang memiliki ciri yang akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Kuok sebanyak 132 siswa. Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pengambilan sampel dam penelitian ini menggunakan teknik teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi berdasarkan kriteria tertentu. Oleh karena itu, dengan adanya kriteria tertentu dalam pengambilan sampel maka hal tersebut bisa disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VII C adalah yang menjadi kelas eksperimen yang diberi pelakuan model pembelajaran *Cooperative Tipe Meaningful Instructional Design* (MID). kelas VII B menjadi kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan hanya proses pembelajarannya konvensional.

Pada penelitian ini akan dilakukan pretest dan posttest. Lembar tes hasil belajar yang bagiannya terdiri dari lembar pretest dan lembar posttest. Lembar pretest diberi sebelum sampel penelitian diberikan perlakuan sedangkan lembaran posttest diberikan setelah sampel penelitian diberikan pelakuan (Pralisaputri et al., 2016). Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Uji normalitas populasi dirumuskan dengan metode Kolmogorov-Smirnov Z untuk menguji data masing-masing variabel.

Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan syarat:

- Jika $Pvalue > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya data hasil belajar matematika siswa dari kelompok perlakuan berasal

dari populasi yang berdistribusi normal.

- Jika $Pvalue < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data hasil belajar matematika siswa dari kelompok perlakuan berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya dasar pengambilan keputusannya uji homogenitas adalah: jika nilai signifikansi >0.05 , maka data dianggap homogen (variannya sama); sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$, data dianggap tidak homogen (variannya berbeda). Untuk dasar pengambilan keputusan uji T adalah jika nilai probabilitas atau signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika nilai probabilitas atau signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel keterikatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan skor hasil belajar matematika peserta didik kelas VII B sebelum dan sesudah pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Kontrol

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Banyak Data	29	29
Skor Ideal	100	100
Skor	5	45
Terendah		
Skor	60	95
Tertinggi		
Rentang Skor	55	50
Rata-rata	26,90	71,21
Skor		
Standar	14,603	12,149
Deviasi		
Varians	213,239	147,599

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil dari kelas kontrol pada pre-test dan post-testnya, terdapat perbedaan yang signifikan, namun hasil rata-rata nilai pre-test maupun post-test pada kelas kontrol tidak mencapai standar ketuntasan nilai. Hasil perhitungan data pretest dan posttest pada kelas kontrol dihitung dengan menggunakan program SPSS 25.

Berikut disajikan skor hasil belajar matematika peserta didik kelas VII C sebelum dan sesudah pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Eksperimen

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Banyak Data	31	29
Skor Ideal	100	100
Skor	5	755
Terendah		
Skor	60	100
Tertinggi		
Rentang Skor	55	25
Rata-rata	33,39	87,58
Skor		
Standar	12,694	7,624
Deviasi		
Varians	265,645	58,118

Tabel 3, terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil belajar kelas eksperimen pada post-test mencapai taraf ketuntasan belajar.

Dari Tabel diatas terlihat bahwa persentase pada kelas eksperimen yang banyak mengalami ketuntasan ialah setelah diberi pelakuan. Berdasarkan deskriptif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kuok pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran tergolong tuntas secara keseluruhan pada tindakan post- test.

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *Kolmogorov Smirnov pre-test* menunjukkan bahwa hasil belajar kelas kontrol memiliki Sig 0,168 itu berarti $> 0,05$ dan hasil belajar kelas eksperimen memiliki Sig. 0,200 juga $> 0,05$. Sedangkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov post-test* menunjukkan bahwa hasil belajar kelas kontrol memiliki Sig 0,094 itu berarti $> 0,05$ dan hasil belajar kelas eksperimen memiliki Sig 0,122 juga $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. sejalan dengan uji normalitas, uji homogenitas pada post-test menunjukkan signifikan 0,081 yang berarti $> 0,05$, sehingga bisa dikatakan varians data pada post-test tersebut homogen.

Menurut perhitungan data dengan uji T, nilai pada kolom t dihitung nilai t dari hasil yang dihitung. Nilai t pada baris pertama adalah 3,157, nilai hasil uji-t jika varians kedua data homogen dengan asumsi varians sama, dan nilai t pada baris kedua adalah jika varians keduanya data tidak homogen, maka merupakan hasil uji-t. Karena hasil uji

Levene's test menyatakan kedua varians homogen, maka nilai t hitung yang digunakan adalah yang berdasarkan uji t, yaitu sebesar 3,157 dengan *Pvalue* sebesar 0,000.

Nilai *Pvalue* yang diperoleh $< 0,025$ yakni ($0,000 < 0,025$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik pada kelas kontrol yang tidak diberi pelakuan dengan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran meaningful instructional design (MID) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kuok.

Berdasarkan beberapa uji yang telah dilakukan terdapat perbedaan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran MID dengan peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran MID dapat meningkatkan skor dari nilai pre-test ke post-test hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik yang sangat baik, ini juga menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran MID yang disampaikan oleh (Sritresna, 2015) Model pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan efektivitas dan kebermaknaan belajar dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual. Berdasarkan pendapat diatas, maka model pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) adalah model pembelajaran yang

mengutamakan kebermaknaan dan aktivitas belajar dengan cara membuat kerangka kerja konseptual kognitif-konstruktivis sehingga dapat menciptakan hal baru dari konsep yang dipahami. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran MID lebih baik dari pada penggunaan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Hasil penelitian yang telah diperoleh penulis ini dikuatkan dengan hasil penelitian oleh (Sritresna, 2015) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran MID lebih baik dari pada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) juga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya kemampuan penalaran matematis peserta didik. selain itu dari hasil jawaban peserta didik terlihat bahwa lebih aktif dalam mengembangkan penguasaan dan proses kognitif peserta didik didasarkan permasalahan yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik dan lebih termotivasi untuk belajar.

Pada model pembelajaran MID, peserta didik dituntut untuk lebih aktif didalam kelas, peserta didik diberikan stimulasi untuk melatih daya pikir mereka tentang pengalaman dan hal-hal yang diketahuinya yang nantinya dapat mereka kaitkan dengan materi aljabar yang akan dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran MID yang disampaikan oleh Shoimin

bahwa kelebihan model pembelajaran MID yaitu memudahkan peserta didik dalam memahami materi, sebagai jembatan dalam mengaitkan apa yang sedang dipelajari peserta didik dan proses belajar mereka secara bermakna yang memudahkan mengingat materi telah dipelajarinya. Selanjutnya peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sehingga mereka dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya mengenai materi yang dipelajari. Dengan model pembelajaran ini peserta didik lebih mudah menyampaikan pendapatnya, bertanya hal yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, mereka memiliki daya ingat yang baik terhadap materi yang sudah dipelajarinya sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Pada kelas kontrol peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ekspositori). Pada kegiatan belajar ini, peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan materi. Kemudian peserta didik lebih banyak pada kegiatan mencatat dan mengerjakan latihan yang menimbulkan rasa bosan dalam kegiatan belajar. Dari dua kegiatan pembelajaran diatas, dapat dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran MID lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik. Pada kelas eksperimen terkait dengan kriteria pemahaman konsep yaitu mengulang kembali konsep, terlihat peserta didik mampu mengulang kembali bagian-bagian dari bilangan bulat pada materi

aljabar. Penggunaan model pembelajaran MID berdampak sangat bagus kepada peserta didik karena membuat pembelajaran pada peserta didik lebih bermakna, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafianti et al., (2020) yang menyebutkan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah ada dalam struktur kognitif siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna

Kriteria selanjutnya ialah mengklasifikasi objek sesuai dengan sifat-sifat tertentu pada kelas eksperimen peserta didik mampu mengelompokkan objek sesuai dengan variable yang telah ditentukan. Objek yang disajikan pada modul ajar sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pada kriteria mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep dikelas eksperimen, hasilnya sudah sangat bagus. Tingginya peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran MID dikarenakan dalam pembelajaran MID ini peserta didik lebih banyak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Hal ini juga sejalan dengan kriteria pemahaman konsep berikutnya yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, peserta didik mampu Mengubah bentuk aljabar ke bentuk yang paling sederhana dan merubah soal cerita ke dalam bentuk aljabar. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2019) yang

menemukan bahwa pemahaman konsep akan berkembang dan meningkat apabila guru dapat membuat pembelajaran bermakna dengan mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberi mereka contoh yang tepat serta menarik dari suatu konsep. Sehingga, penerapan model MID pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep.

Penerapan model MID pada kriteria menerapkan algoritma dalam pemecahan masalah sudah sangat baik, peserta didik memahami konsep dan mengaitkan konsep yang diberikan berupa soal cerita didalam kehidupan mereka dengan berbagai variable yang ada, mereka juga mampu menjumlahkan dan mengurangi sesuai dengan variable yang telah ditentukan.

(Situmorang et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran MID terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Situmorang mengemukakan bahwa suasana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran MID pada peserta didik lebih bermakna karena mereka mengalami langsung apa yang dipelajari dalam menyelesaikan permasalahan nyata atau kontekstual. Selain itu, peserta didik juga terbiasa untuk menghubungkan (mengoneksi) materi yang baru dengan struktur pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model pembelajaran MID yang termasuk dalam kategori tinggi dimana

peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran MID lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) terdapat pengaruh pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kuok, yang ditinjau dari hasil belajar matematika. Peserta didik yang memperoleh skor rata-rata pada kelas kontrol pre-test sebesar 26,90 sedangkan pada post-test sebesar 71,21 Peserta didik yang memperoleh skor rata-rata pada kelas eksperimen pre-test sebesar 33,39 sedangkan pada post-test sebesar 87,58 Persentase ketuntasan pada kelas eksperimen sebesar 100% ($\geq 75\%$), sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 51,72% saja yang tuntas.

Model pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dari nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,025$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kuok.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agnesti, Y., & Amelia, R. (2020). Analisis kesalahan siswa kelas viii smp dalam menyelesaikan soal

cerita pada materi perbandingan ditinjau dari gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 151–162.

Apriani, Prihatiningtyas, N. C., & Husna, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(Mid), 12131–12144.

Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.558>

Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 65–72. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>

Fauziah, R., Hasanuddin, H., & Nuh, Z. M. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis berdasarkan Self Regulated Siswa SMP/MTs. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(3), 211. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i3.8073>

Kartika, Y. (2018). Analisis

- Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 777–785.
<https://doi.org/10.35706/rjrrme.v3i1.12075>
- Lubis, F., & Febriani, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pada Materi Limbah Dan Daur Ulang Di Kelas X SMA Swasta Al-Hikmah Medan. *MARGA Journal Of Innovation and Creatifity*, 76–83.
<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/marga/article/view/3131>
<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/marga/article/download/3131/1478>
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Nuryadi, A., & Santoso, B. (2018). Kemampuan Pemodelan Matematika Siswa Dengan Strategi Scaffolding With A Solution Plan Pada Materi Trigonometri Di Kelas X SMAN 2 Palembang. 2, 73–81.
- Pralisaputri, K. R., Heribertus, S., & Chatarina, M. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 147–154.
- Rafianti, I., Iskandar, K., & Haniyah, L. (2020). Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 97.
<https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.980>
- Rambembuoh, J. R., Domu, I. ., & Pesik, A. (2025). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Dan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Materi Segitiga Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tompaso. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 147–152.
<https://doi.org/10.36277/deferemat.v8i1.2281>
- Situmorang, A., Saryantono, B., & Noviyana, H. (2022). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP PGRI Bandar Lampung PENGARUH MODEL MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SEMESTER GANJIL UPT SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika, Mid.*
<http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/>
- Sritresna, T. (2015). Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative-Meaningful Instructional Design (C-MID). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 38–47.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v4i1.327>
- Sugiyono. (2018). *Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan*

(Vol. 9, Issue 1, pp. 1–14).

- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018).
ISSN 2540-9093
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS 3 SD MENGGUNAKAN
MODEL PICTURE AND
PICTURE DAN MEDIA
GAMBAR SERI. *Meningkatkan
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas
3 Sd Menggunakan Model Picture
and Picture Dan Media Gambar
Seri*, 4(2), 228–242.
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021).
Implikasi teori belajar Bruner
dalam model pembelajaran
kurikulum 2013 [Implications of
Bruner's learning theory in the
2013 curriculum learning model].
*Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi
Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136.
- Tambunan, R. K., & Dianti, A. M.
(2025). Menganalisis kesulitan

dalam menghafal, operasi hitung,
dan minat membaca. *Karimah
Tauhid*, 4, 5571–5586.

- Wulandari, D., & Kurniawan, D. A.
(2023). Identifikasi Pemahaman
Konsep dan Kemampuan
Berargumentasi Peserta Didik
pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal
Pendidikan MIPA*, 13, 93–99.
- Yuliani, N., & Pratiwi, I. M. (2020).
AL-TARBIYAH : JURNAL
PENDIDIKAN (The Educational
Journal) PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN
MEANINGFULL
INSTRUCTIONAL DESIGN
TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF. *AL-TARBIYAH:
JURNAL PENDIDIKAN*, 30(1).
<https://doi.org/10.24235/ath.v>